

ABSTRAK

Hendrikus Kurniawan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Penelitian yang berjudul “*Transformasi Budaya: Upacara Adat Totokng Dalam Masyarakat Dayak Kanayatn*”, ini beranjak dari sebuah keprihatinan akan budaya Dayak *Kanayatn* yang dari hari ke hari semakin dilupakan dan bahkan hampir punah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan awal kemunculan Upacara Adat *Totokng*, dinamika, makna atau simbol dan sejauh mana fungsinya bagi masyarakat Dayak *Kanayatn*. Lebih dari itu, untuk mencari kausalitas munculnya ketegangan budaya sebagai bentuk transformasi budaya dalam masyarakat Dayak *Kanayatn*.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan sumber lisan atau metode wawancara. Selanjutnya, sebagai data-data pendukung menggunakan sumber tertulis seperti buku, laporan penelitian dan majalah. Sementara dalam upaya untuk memahami masyarakat *Kanayatn* dan Upacara Adat *Totokng* menggunakan teori Emile Durkheim tentang pilar-pilar utama pendukung masyarakat yang dirangkai secara internal yakni, *the sacred* (yang keramat), klasifikasi, ritus dan solidaritas. Sedangkan, untuk melihat simbol-simbol dalam Upacara Adat *Totokng* menggunakan metode *thick description* atau *anthropology interpretative* milik Clifford Geertz.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upacara adat *totokng* merupakan bentuk wujud masyarakat Dayak *Kanayatn* untuk mengaktualisasi diri kepada adat istiadat, leluhur dan Sang Penciptanya *Jubata* (Tuhan). Upacara Adat *totokng* melambangkan sikap “pertobatan” si *pengayau*”, sebagai upaya memperoleh jalan keselamatan. Selain itu, dengan melaksanakan Upacara Adat *Totokng* diyakini akan mendatangkan berkah, terutama di bidang pertanian serta untuk menghindari berbagai musibah. Namun demikian dalam perkembangannya, Upacara Adat *Totokng* telah mengalami transformasi budaya yang signifikan. Setidaknya ada tiga hal yang menyebabkan munculnya transformasi budaya dalam Upacara Adat *Totokng* yaitu; Perjanjian Tumbang Anoi 1894, Masuknya Ajaran Agama Katolik dan Modernisasi Upacara Adat *Totokng*.

Kata kunci: Upacara Adat *Totokng*, masyarakat Dayak *Kanayatn* dan Transformasi budaya.

ABSTRACT

Hendrikus Kurniawan
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Researching which titled “Culture Transformation: *Upacara Adat Totokng* in *Dayak Kanayatn* Society”, emerged from concerning of Dayak Kanayatn’s culture which abandoned day by day and no longer existed. This research aimed to describe the appear of *Upacara Adat Totokng*, the dynamics, the meaning or symbol and the founction of *Upacara Adat Totokng* for the *Dayak Kanayatn* society. More than that to find the causality the emerge of culture tension as a form of culture transformation in *Dayak Kanayatn* society.

This research used interview methods. The supporting data used written sources such as book, research report and magazine. Meanwhile in understanding Kanayatn society and *Upacara Adat Totokng* used Emile Durkheim’s theory about main pilars supporting society which combined internaly. They were the sacred, clarification, ritus and solidarity. On the other hand to figure out the symbols in *Upacara Adat Totokng* used thick description method or anthropology interpetative by Clifford Geertz.

The results of the research showed that *Upacara Adat Totokng* was a form of *Dayak Kanayatn* society to actualize themselves to their ancestors, culture and God. *Upacara Adat Totokng* symbolized repented of “*si pengayau*” as a way to get safety. The process of doing *Upacara Adat Totokng* believed could give blessing, especially in farming and avoided many kinds of disaster. In the development, *Upacara Adat Totokng* had been experienced culture transformation which were significance. At least there were three things which emerged culture transformation in *Upacara Adat Totokng*. There were: Tumbang Anoi agreement in 1894, the enter of Catholic doctrine and the modernization of *Upacara Adat Totokng*.

Key words: *Upacara Adat Totokng*, *Dayak Kanayatn* society and culture transformation.